

**KREATIVITAS PARA PENGRAJINKERIS UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN PARA PENGRAJINKERIS
DI DESA AENG TONG-TONG KABUPATEN SUMENEP**

ARTIKEL



Oleh :

BERRY ANDRY PRATAMA

NPM : 714.2.1.1602

Program Studi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIRARAJA

2019

**KREATIVITAS PARA PENGRAJIN KERIS UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN PARA PENGRAJIN KERIS
DI DESA AENG TONG-TONG KABUPATEN SUMENEP**

Artikel Penelitian

Program Studi : Manajemen

Diajukan Oleh :

BERRY ANDRY PRATAMA

NPM : 714.2.1.1602

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, 19 Agustus 2019



ARYO WIBISONO, ST., MM
NIDN 0731039001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Berry AndryPratama

NPM : 714.2.1.1602

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kreativitas Para Pengrajin Keris Untuk Meningkatkan Pendapatan Para Pengrajin Keris Di Desa Aeng Tong-Tong Kabupaten Sumenep

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 19 Agustus 2019

Yang menyatakan,



(Handwritten signature)
(BERRY ANDRY PRATAMA)

KREATIVITAS PARA PENGRAJINKERIS UNTUK MENINGKATKANPENDAPATANPARAPENGRAJINKERIS DI DESAAENG TONG-TONG KABUPATEN SUMENEP

Berry AndryPratama¹

AryoWibisono²

Program StudiManajemenFakultasEkonomidanBisnisUniversitasWiraraja

Email :Berryap3@gmail.com

Email :aryo.wibisono45@gmail.com

ABSTRAK

Setiap desa memiliki sejarah yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khas suatu desa. Sejarah sering kali tertuang dalam bentuk cerita rakyat yang diwariskan secara turun – temurun dari mulut ke mulut. Dalam hal ini nama Desa Aeng Tong – Tong juga memiliki arti yang sudah diketahui oleh masyarakat desa yang diwariskan secara turun – temurun oleh nenek moyangnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas SDM para pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kabupaten Sumenep. Untuk mengetahui bagaimana para pengrajin keris mendapatkan ide dalam pembuatan keris. Untuk mengetahui bagaimana sisi kehidupan ekonomi para pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kabupaten Sumenep. Untuk mengetahui dampak kreativitas pada tingkat pendapatan para pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kabupaten Sumenep. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menjadi Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Dahlil sebagai Informan Kunci, Sedangkan informan utama dalam penelitian ini adalah pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong yang berjumlah lima Orang. Dan informan pendukung adalah konsumen keris yang menyukai keris hasil produksi pengrajin Desa Aeng Tong – Tong yang berjumlah dua orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Kreatifitas sumber daya manusia pengrajin keris Desa Aeng Tong – Tong adalah kreatifitas yang didapat pengrajin keris dari bawaan sejak lahir dan dari orang tua mereka terdahulu secara turun – temurun yang merupakan seorang pengrajin keris.

Kata Kunci : Kreativitas, PengrajinKeris, Pendapatan, Masyarakat

ABSTRACT

Each village certainly has a history which is a reflection of the characteristics and characteristics of a village. History is often contained in the form of folk tales that are passed down through generations by word of mouth. In this case the name of the village of Aeng Tong - Tong also has a meaning that has been known by the villagers who were inherited from generation to generation by their ancestors.

The purpose of this study was to find out how the creativity of Human Reaserch of the keris craftsmen in Aeng Tong-Tong Village, Sumenep Regency. To find out how the keris craftsmen got the idea in making keris. To find out how the economic life of the keris craftsmen in Aeng Tong-Tong Village, Sumenep Regency. To find out the impact of creativity on the income level of the keris craftsmen in Aeng Tong-Tong Village, Sumenep Regency. The type of research used in this study was descriptive qualitative research, which became an informant in this study, namely Mr. Dahlil as a Key Informant, while the main informants in this study were keris craftsmen in the five people of Aeng Tong-Tong Village. And supporting informants were keris consumers who liked the keris produced by craftsmen from Aeng Tong - Tong village, which numbered two people.

Based on the results of the study, it can be seen that the creativity of human resources of the craftsmen of the keris of Aeng Tong - Tong village is the creativity obtained by the craftsmen of the keris from generation to the genertion and from their previous parents from generation to generation who are keris craftsmen.

Keywords: *Creativity, Keris Craftsmen, Income, Society.*

PENDAHULUAN

Keris merupakan senjata khas Indonesia, dimana penggunaannya tersebar di daerah Jawa, Bali, dan Sumatra. Banyak bentuk senjata tikam yang juga disebut memiliki kemiripan dengan keris.

Bilah mata keris mempunyai berbagai macam bentuk, seperti bilahnya yang berkelok-kelok dan ada pula yang berbilah lurus. Keris bukan hanya digunakan sebagai senjata, tetapi banyak orang mempercayai bahwa keris memiliki kekuatan magis.

Ada beberapa istilah di dalam bagian keris yang diambil dari tradisi Jawa, seperti bagian utama dari keris adalah bilah, warangka, dari kedua bagian tersebut merupakan kesatuan dari keris.

Pulau Jawa merupakan daerah yang paling banyak memiliki pengrajin keris, khususnya di daerah Madura Jawa Timur. Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Madura adalah keris. Tidak semua orang bisa membuat keris atau mewarisinya,

karena teknik pembuatannya yang sulit. Dalam pembuatan keris itu tidaklah mudah, harus mempunyai kemampuan yang tinggi sehingga dapat menghasilkan keris yang bernilai seni tinggi dan mempunyai nilai jual. Desa Aeng Tong-tong merupakan salah satu daerah pengrajin keris di daerah Sumenep yang sampai saat ini masih tetap eksis mulai dari zaman kerajaan Sumenep sampai sekarang. dahulu para raja Sumenep mempercayakan pembuatan keris dan senjata untuk prajurit kerajaan Sumenep kepada penduduk Desa disana, sehingga Desa Aeng Tong-Tong dipercaya sebagai daerah asal pengrajin keris pada masa kejayaan kerajaan Sumenep.

Pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong belajar membuat keris secara otodidak, mereka hanya melihat dan mencermati saat pengrajin keris bekerja di tempat kerajinan keris lalu mempraktekkan sendiri apa yang telah mereka lihat. Keris di Desa Aeng Tong-Tong mempunyai ciri khas tersendiri, apabila keris hasil karya di tempat lain hanya berfokus pada kegunaan sebagai senjata saja, maka keris hasil karya pengrajin di Desa tersebut selain dapat di gunakan sebagai senjata juga bisa di fungsikan sebagai seni, hal itu di karenakan pengrajin keris di Desa tersebut juga mengfokuskan hasil karya mereka dengan menambahkan seni dalam karya mereka. Beberapa ciri khas dari keris tersebut dapat dilihat dari variasi dan keunikan corak, bentuk dan pamor atau ukiran yang terdapat pada permukaan keris. Setiap keris yang dibuat oleh pengrajin keris di desa tersebut memiliki keunikan serta kerumitan tersendiri, karena setiap pengrajin keris di Aeng Tong-Tong memiliki teknik khusus dalam pembuatan keris.

Banyak keris yang dihasilkan dari Desa Aeng Tong-Tong, keris asal desa tersebut memang tidak kalah bagus dengan keris asal daerah lain. Para pengrajin keris yang berada di Aeng Tong-Tong menganggap bahwa pekerjaan membuat keris sebagai pekerjaan yang mampu mendongkrak perekonomian keluarga mereka. Keris hasil kreasi pengrajin Aeng Tong-Tong di jual dengan harga yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan dalam proses pembuatan keris tersebut. Sementara untuk keris yang istimewa di bandrol dengan harga yang fantastis, biasanya keris tersebut memiliki pola ukiran atau pamor yang mempunyai kemiripan dengan yang dimiliki

oleh raja jaman dahulu. Keris pusaka pertama yang di bandrol dengan harga fantastis tersebut, pertama kali dibuat oleh pengrajin keris asal Desa Aeng Tong-Tong, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep.

TINJAUAN TEORITIS

Kretivitas

Menurut Dr. Harvey C.L, (dalam Rahayu 2012:88) berfikir kreatif merupakan kemampuan menggali dan mengumpulkan gagasan baru yang asing bagi kebanyakan orang atau kemampuan merancang kembali gagasan – gagasan lama dan menempatkannya kedalam ide – ide baru. Dengan demikian kreatifitas itu bisa berhubungan dengan gagasan – gagasan baru yang berbeda atau kemampuan merancang kembali gagasan – gagasan lama untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Pendapatan

Menurut Nazir (2010 : 17) Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang, dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Pengrajin Dan Keris

Pengrajin adalah seseorang yang mempunyai daya kreativitas lebih untuk memanfaatkan barang- barang yang sudah menjadi limbah, menjadi barang yang layak pakai.

([Http://rubrikbahasa.wordpress.com/2011/06/15/pengrajin-atau-perajin](http://rubrikbahasa.wordpress.com/2011/06/15/pengrajin-atau-perajin))

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keris adalah senjatatajam bersarung, berujung tajam dan bermata dua.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif.

Sampel Sumber Data

Informan dalam penelitian ini antara lain: informan kunci yaitu Pemilik usahakerajinan keris di Desa Aeng tong-tong yang bernama Bapak Dahlil, informan utama dalam penelitian ini adalah pengrajin keris yang berjumlah 5 orang, dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Konsumen keris Desa Aeng Tong-Tong yang berjumlah 2 orang.

Teknik Pengambilan sampel

Padapenelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Peneliti menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel penelitian.

Sumber Data Penelitian

Data Primer

Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan para informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Dimana data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi dengan ketiga informan tersebut mengenai kreativitas para pengrajin keris untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yaitu gambaran umum dan struktur Desa Aeng Tong-Tong dan foto-foto dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu tiga cara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti antara lain:

Observasi

Di dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi objek penelitian yaitu di Desa Aeng Tong-tong, peneliti mengamati secara langsung kondisi pengrajin keris Desa Aeng Tong-Tong terutama kreativitas mereka dalam pembuatan keris. Selanjutnya melalui observasi yang peneliti lakukan, peneliti mencari informasi lebih banyak dengan merasakan proses pembuatan keris di Desa Aeng Tong-Tong.

Wawancara

Wawancara peneliti dengan para informan di lakukan secara terstruktur, Wawancara di lakukan untuk mengambil data kreativitas pengrajin keris. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara bertemu secara langsung dengan pemilik usaha kerajinan keris, pengrajin keris dan konsumen keris Desa Aeng Tong-Tong.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data mengenai proses pembuatan keris. Dokumentasi diperoleh dari Pemilik Usaha keris, serta dokumen lainnya berupa transkrip wawancara, dan foto-foto dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tiga tahap berikut ini, yaitu :

Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dalam penelitian kreativitas para pengrajin keris untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kabupaten Sumenep.

Penyajian Data

Setelah data mengenai kreativitas para pengrajin keris untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin keris di Desa Aeng Tong-Tong Kabupaten Sumenep diperoleh maka data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan teks naratif.

Penyimpulan

Penyimpulan data pada penelitian ini yaitu upaya penulis dalam pengambilan intisari disimpulkan menjadi kalimat pernyataan yang singkat namun memiliki pengertian yang luas dari data temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreatifitas Sumber Daya Manusia Para Pengrajin Keris Di Desa Aeng Tong-Tong

Kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, dan model baru. Sama seperti kreatifitas para pengrajin keris yang ada di Desa Aeng Tong – Tong, dimana pengrajin yang ada di Desa Aeng Tong–Tong mampu menciptakan hal yang baru. Kreatifitas dalam penelitian ini dapat diukur dari segi mencipta, mengkolaborasi, dan memodifikasi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, kreatifitas yang ada di Desa Aeng Tong-Tong kebanyakan pengrajin keris mengkolaborasi dan memodifikasi dari yang sudah ada menjadi yang lebih bagus lagi. Contohnya seperti motif atau pamor junjung drajat dan model ukiran nogososo, dua motif tersebut banyak diminati oleh kolektor keris pada saat ini. Ada pengrajin yang memodifikasi hasil kerajinannya seperti keris motif nogososo yang diukirannya ditambahkan dengan lapisan emas murni. Begitu juga

ada pengrajin keris yang mengkolaborasikan kerajinannya seperti dua model atau motif keris yang dikolaborasikan menjadi suatu keris yang lebih bagus dari sebelumnya. Contohnya seperti model keris nogososro yang dikolaborasikan dengan model keris nogosliro, pembuatan dari hal tersebut tentunya tergantung dari pesanan. Masyarakat Aeng Tong–Tong mendapatkan kreatifitas dalam hal membuat keris didapat dari sejak mereka lahir karena dalam hal membuat keris disana merupakan warisan dari orang tua mereka terdahulu. Dengan adanya kerajinan keris dapat mengurangi pengangguran yang ada di desa tersebut.

Kesuksesan yang di dapat oleh Desa Aeng Tong–Tong tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan. Rata-rata setiap rumah yang ada di Desa Aeng Tong-Tong mempunyai usaha kerajinan keris. Kerajinan keris adalah sebuah industri rumahan yang memiliki orientasi pekerjaan sebagai pembuat keris. Ada ciri khas khusus dari kerajinan keris yang ada di Aeng Tong - Tong yaitu para pengrajin keris yang sekarang masih berusia mudah dan bahkan ada salah satu pengrajin keris wanita yang ada di Desa tersebut. Aeng Tong–Tong adalah sebuah desa yang menjadi central kerajinan keris yang ada di Kabupaten Sumenep. Desa tersebut mengembangkan usaha kerajinan keris yang lengkap mulai dari proses pembuatan keris yang masih berupa besi mentah hingga sampai proses pengukiran keris dan proses pembuatan warangka keris.

Desa Aeng Tong–Tong memang mempunyai potensi besar untuk terus dikembangkan. Dimana di desa tersebut berdiri sebuah organisasi yang bernama PELAR AGUNG. Organisasi tersebut merupakan kumpulan dari semua pengrajin keris yang ada di Aeng Tong-Tong. Dan dari sekian orang yang ada di dalam organisasi tersebut, ada sebagian dari mereka yang menekuni pekerjaan sebagai pandai besi (Pandi). Pekerjaan pandai besi ini bertugas menyediakan bahan-bahan mentah produksi keris. Selain pandai besi, ada proses pembuatan warangka (Berengka) keris. Proses tersebut dilakukan dengan alat-alat yang sebagian menggunakan mesin dengan kemampuan orang yang mengoperasikannya.

Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh semua pengrajin, melainkan hanya sebagian dari mereka yang memiliki kemampuan membentuk besi menjadi sebilah keris dan memiliki kemampuan mengoperasikan mesin. Semua keterampilan yang dimiliki oleh komunitas juga merupakan aset tersendiri yang bisa dijadikan modal untuk membangun dan mengembangkan komunitas tersebut.

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam komunitas di Desa Aeng Tong–Tong sangat berperan penting sebagai suatu faktor penentu kelompok, dengan demikian kreatifitas menjadi aspek utama untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi atau kelompok para pengrajin keris. Dengan kreatifitas yang dimiliki pengrajin keris dalam suatu kelompok akan dapat menentukan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menentukan kualitas kelompok itu sendiri. Masyarakat Aeng Tong–Tong juga memiliki kemampuan dalam menjalin kerja sama di dalam suatu kelompok.

Kerja sama berlaku pada masyarakat di manapun termasuk komunitas pengrajin keris di Desa Aeng Tong – Tong. Dari cerita beberapa pengrajin keris, komunitas pelar agung adalah komunitas pengrajin keris di Aeng Tong–Tong merupakan komunitas yang selalu kompak dan ramah. Terbukti pengrajin keris mempunyai sebuah organisasi yang mewadai para pengrajin dan pemilik usaha kerajinan keris. Adanya kelompok tersebut menandakan kemampuan menjalin kerja sama pada dasarnya dimiliki oleh komunitas pengrajin.

Pengrajin Keris Mendapatkan Ide Dalam Pembuatan Keris

Memiliki ide kreatif adalah sebuah modal besar dalam mendirikan sebuah usaha. Apalagi saat ini kompetisi semakin tinggi sehingga orang–orang membuka usaha dituntut memiliki inovasi yang unik dan kreatif agar membuat konsumen penasaran untuk membeli. Seperti halnya para pengrajin keris yang ada di Desa Aeng Tong–Tong, mereka harus memiliki ide– ide kreatif agar bisa tetap bersaing dengan pengrajin keris dari daerah lain yang juga merupakan daerah penghasil keris, dan juga agar kerajinan keris di Desa Aeng Tong–Tong tetap bertahan. Karena kerajinan

tersebut merupakan warisan dari nenek moyang mereka yang harus dijaga dan dilestarikan.

Ide kreatif itu muncul ketika seseorang melihat hasil karya orang lain. Dari kekaguman akan karya orang lain sehingga menginspirasi seseorang untuk menciptakan sebuah karya baru. Dan secara tidak langsung ide – ide atau gagasan baru terbentuk di dalam pemikiran dan kemudian dituangkan dalam bentuk karya baru.

Sisi Kehidupan Ekonomi Para Pengrajin Keris Di Desa Aeng Tong–Tong

Seseorang atau sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tentunya dapat menghasilkan penghasilan atau pendapatan dari hasil karyanya, karena sumber daya manusia yang bermutu tentunya memiliki nilai ekonomis seperti masyarakat Aeng Tong–Tong. Dari bakat yang dimiliki masyarakat Aeng Tong–Tong tentunya dapat membantu perekonomian mereka, Mempunyai ide kreatif dan keterampilan dapat mengurangi sebuah pengangguran.

Sumber daya manusia yang dimiliki Desa Aeng Tong–Tong mempunyai mutu, karena sumber daya manusia yang bermutu tentunya memiliki nilai ekonomis. Mempunyai kemampuan dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

Pendapatan yang didapat masyarakat Aeng Tong–Tong dari hasil menjadi pengrajin keris sangat membantu perekonomian keluarga mereka. Tetapi tidak semua pengrajin keris bisa mendapatkan pendapatan seperti itu, karena itu semua tergantung dari rejeki yang Tuhan berikan.

Setiap potensi yang dimiliki oleh sebuah desa tentunya perlu adanya dukungan dari pemerintah. Keseriusan pemerintah sangat penting dalam menangani perkembangan desa yang memiliki potensi.

Masyarakat Aeng Tong–Tong tetap semangat melakukan pekerjaannya sebagai pengrajin keris, karena dari pekerjaan menjadi pengrajin keris itulah mereka bisa memperbaiki perekonomian rumah tangga mereka. Dan mereka tidak mau bergantung kepada bantuan dari pemerintah saja. Bagi para pengrajin keris yang ada

di Desa Aeng Tong–Tong berkarya tidak harus menunggu bantuan pemerintah. Seperti apa yang disampaikan oleh para pengrajin diatas.

Berikut beberapa alat yang dipakai oleh para pengrajin keris di Desa Aeng Tong–Tong .

Tabel4.4
Peralatan Membuat Keris

No.	Nama Alat	Kegunaan
1.	Bor Listrik	Untuk membuat lubang pada proses pembuatan warangka keris
2.	Serkel / Grendra	Untuk memotong dan menghaluskan bagian keris
3.	Pahat	Untuk membuat pola di keris
4.	Palu	Untuk menempah besi
5.	Ragum	Untuk menjepit keris pada proses pembuatan pola keris

Sumber : hasil temuan dilapangan dengan para pengrajin keris

Dampak Kreatifitas Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Pengrajin Keris Di Desa Aeng Tong – Tong

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari pembahasan di atas sudah sangat jelas bahwa kreatifitas yang dimiliki pengrajin keris Aeng Tong–Tong dapat meningkatkan pendapatan atau menunjang perekonomian mereka. Dari keahlian yang mereka miliki dalam hal membuat keris.

Sudah dapat dikatakan bahwa pengrajin keris Aeng Tong–Tong sejahtera dari pekerjaan yang mereka tekuni. Pendapatan yang diperoleh dari membuat keris sangat menjanjikan bagi para pengrajin keris.

Suatu karya yang mempunyai nilai jual tinggi merupakan kesuksesan tersendiri bagi seorang pengrajin keris. Dari hasil membuat keris pengrajin dapat menghidupi keluarga mereka dan mencukupi apa yang keluarga mereka butuhkan.

Mempunyai sebuah keahlian membuat keris memang sangat menguntungkan bagi pengrajin keris. Sangat menyenangkan sekali apabila suatu hoby bisa menghasilkan uang seperti para pengrajin keris di Desa Aeng Tong – Tong. Pendapatan dari membuat keris sangat menjanjikan. Dari hasil kreatifitas yang dimiliki pengrajin keris dapat menghasilkan sebuah produk yang mempunyai nilai jual. Dimana dari hasil produk keris tersebut kita dapat melihat pendapatan yang mereka dapatkan. Dari hasil membuat keris yang dilakukan pengrajin tentunya ada perbedaan antara beberapa pengrajin. Mungkin dari segi motif atau model dan kreatifnya dalam membuat keris. Sama seperti halnya pendapatan antara pengrajin keris yang satu dengan yang lain tentunya tidak sama.

Berikut ini merupakan tabel pendapatan pengrajin keris selama satu tahun.

Tabel 4.5
Pendapatan Pengrajin Keris Tahun 2018

No.	Nama	Perbulan	Pertahun
1.	Yongki	Rp.1.000.000	Rp.12.000.000
2.	Ferdi	Rp.1.800.000	Rp.21.600.000
3.	Ibnu	Rp.1.500.000	Rp.18.000.000
4.	Joni Irawan	Rp.1.800.000	Rp.21.600.000
5.	Susiyanto	Rp.2.500.000	Rp.30.000.000

Sumber : Pendapatan pengrajin keris Desa Aeng Tong-Tong

Dari hasil penjelasan tabel diatas sudah dapat diketahui bahwa pendapatan pengrajin keris di Desa Aeng Tong–Tong selama satu tahun. Tetapi pendapatan tersebut pastinya akan mengalami kenaikan dan penurunan dari hasil membuat keris. Dariketiga pengrajin tersebut dapat dilihat pendapatannya pada tabel diatas.

Sedangkan dua orang lainnya bekerja tidak tetap pada satu orang, atau selalu berpindah– pindah bos bisa dikatakan pekerja borongan.

Kesejahteraan yang didapat dari membuat keris tentunya tidak lepas dari keberhasilan sumber daya manusia yang dimiliki Desa Aeng Tong – Tong. Dari penjelasan diatas sudah sangat jelas perbedaan pendapatan dikarenakan perbedaan tersebut dilihat dari hasil karya yang dihasilkan para pengrajin keris, ada yang hasil karyanya kurang bagus dan ada yang bagus.

Keris Aeng Tong-tong memiliki bentuk dan motif yang khas. Yang membedakan keris Aeng Tong-tong dengan keris dari daerah lain seperti halnya keris dari daerah Jawa Tengah yaitu dari sisi fisik kerisnya, biasanya keris dari daerah Jawa Tengah memiliki bilah yang lebih berat, ukurannya lebih besar dan tebal, motif pamornya kasar. Perbedaan keris yang dimaksudkan dalam penjelasan diatas adalah perbedaan pada bagian bentuk fisik keris.

Kesuksesan dari Desa Aeng Tong–Tong tentunya tidak lepas dari sumber daya manusia yang memiliki kreatifitas dan keterampilan dalam membuat suatu karya seni yaitu keris, sehingga mempunyai nilai jual dan dapat menghasilkan suatu pendapatan bagi mereka untuk mencukupi kebutuhan keluarga para pengrajin keris yang ada di Desa Aeng Tong – Tong.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreatifitas sumber daya manusia pengrajin keris Desa Aeng Tong – Tong merupakan kreatifitas yang didapatkan dari sejak lahir dan dari orang tua mereka terdahulu yang merupakan seorang pengrajin keris. pengrajin keris Desa Aeng Tong – Tong juga memiliki kreatifitas yang tinggi dalam hal membuat sebilah keris, dimana keahlian tersebut masih belum tentu dimiliki

oleh orang lain. kebanyakan pengrajin keris dari Desa Aeng Tong – Tong mengkolaborasi dan memodifikasi.

2. Memiliki ide kreatif adalah sebuah modal dalam mendirikan suatu usaha. Seperti halnya seorang pengrajin keris yang ada di Desa Aeng Tong – Tong, mereka dituntut harus memiliki ide kreatif agar bisa bersaing dengan daerah penghasil keris lainnya dan juga agar kerajinan keris di desa tersebut tetap lestari. Ide kreatif itu muncul ketika seseorang melihat hasil karya orang lain, dan dari kekaguman akan karya orang tersebut lalu menginspirasi seseorang untuk membuat suatu karya yang lebih bagus dari karya yang dilihatnya.
3. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan ide – ide kreatif tentunya dapat menghasilkan penghasilan atau pendapatan dari hasil karyanya, karena sumber daya manusia yang bermutu tentunya memiliki nilai jual seperti para pengrajin keris yang ada di Desa Aeng Tong – Tong. Dari bakat yang mereka miliki tentunya dapat membantu perekonomian keluarga mereka.
4. Dampak dari kreatifitas yang dimiliki pengrajin keris sangat menunjang perekonomian keluarga para pengrajin keris, mereka sangat terbantu dengan keahlian yang mereka miliki. Pendapatan yang mereka dapat dari keahlian membuat keris sangat membantu perekonomian keluarga mereka.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini diantaranya :

1. Dalam melakukan proses wawancara terkadang terganggu oleh keadaan sekitar.
2. Penelitian yang dilakukan kurang maksimal karena terbatas oleh waktu yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat diungkapkan saran dari peneliti yaitu :

Bagi para seniman keris yang ada di Desa Aeng Tong – Tong hendaknya memberikan bimbingan kepada calon pengrajin yang masih berusia muda dan mengadakan studi banding dengan daerah lain yang juga menjadi daerah penghasil keris, seperti Solo Jawa Tengah. Dengan adanya pembentukan generasi baru diharapkan tetap lestari kerajinan keris yang ada di Desa Aeng Tong-Tong. semoga generasi muda yang ada di Desa Aeng Tong – Tong dapat melestarikan dan menjaga kerajinan keris Aeng Tong – Tong.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny R Semiawan, (2009:44). *Kreativitas dan keberbakatan*, PT. Indeks, Surakarta.
- DwiSambada, 2012. *Peranan Kreativitas Siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah fisika dalam pembelajaran kontekstual*. ISSN : 2087-9946.
- Ernanihadiyati, 2011. *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Vol.13, No.1, Maret 2011.
- Nazir, M. (2010 : 17). *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sri rahayu, Ani, (2012:87-89). *Pengembangan kreativitas kemandirian*, Aditya Media, Yogyakarta 55221.
- [Http://Aengtongtong.desa.id/berita/Aeng-tong-tong-Desa-Pengrajin-keris-di-Madura](http://Aengtongtong.desa.id/berita/Aeng-tong-tong-Desa-Pengrajin-keris-di-Madura).